

## *Analisis Perbedaan Pencari Kerja dan Lowongan Kerja Sebelum dan Pada Saat Pandemi Covid-19 di Kota Malang*

Wahyu Ningsih, Fatima Abdullah



**Wahyu Ningsih, Fatima Abdullah;** Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Merdeka Malang, Jl. Terusan Raya Dieng 62-64, Malang, Jawa Timur.

### ARTICLE INFO

#### **Article history:**

Received 2021-01-11

Received in revised form 2021-01-13

Accepted 2021-02-22

#### **Kata kunci:**

Pencari Kerja, Lowongan Kerja, Covid-19.

#### **Keywords:**

Job Seekers, Job Vacancies, Covid-19.

#### **How to cite item:**

Wahyu Ningsih, Fatima Abdullah. (2021). Analisis Perbedaan Pencari Kerja dan Lowongan Kerja Sebelum dan Pada Saat Pandemi Covid-19 di Kota Malang.

*Journal of Regional Economics Indonesia*, 2(1).

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan pencari kerja dan lowongan kerja sebelum dan pada saat pandemi Covid – 19 di Kota Malang. Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif untuk mendeskripsikan pencari kerja dan lowongan kerja di Kota Malang. Berdasarkan hasil pengujian, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara pencari kerja sebelum dan pencari kerja pada saat pandemi Covid – 19 dan lowongan kerja sebelum dan lowongan kerja pada saat pandemi Covid – 19. Hal ini disebabkan karena kondisi pandemi Covid – 19 yang mengakibatkan pemerintah menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan perusahaan yang mengalami penurunan akibat tidak beroperasi..

#### **Abstract**

This study aims to analyze the differences in job seekers and job vacancies before and during the Covid-19 pandemic in Malang City. The research used is descriptive research with a quantitative approach to describe job seekers and job vacancies in Malang City. Based on the test results, it shows that there is a difference between pre-job seekers and job seekers during the Covid-19 pandemic and pre-employment vacancies and job vacancies during the Covid-19 pandemic. Large-Scale Social Affairs (PSBB) and companies that have experienced a decline due to not operating.



## **1. Pendahuluan**

Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber daya alam dan sumber daya manusia yang melimpah, yang harus dimanfaatkan secara maksimal. Hal penting terkait dengan Sumber Daya Manusia (SDM) adalah bagaimana sumber daya manusia yang ada dapat dikelola dan dikembangkan, sehingga dapat mewujudkan kesejahteraan seluruh masyarakat. SDM dalam pembangunan nasional mempunyai peran yang sangat penting untuk mencapai tujuan pembangunan. SDM sebagai salah satu aktor penting dan jumlah penduduk di dalam suatu negara merupakan unsur utama dalam pembangunan. Paradigma pembangunan yang terjadi di Indonesia dan beberapa negara berkembang di dunia memiliki masalah yang krusial, dimana jumlah penduduk yang besar tidak selalu menjamin keberhasilan pembangunan. Ketersediaan lapangan kerja yang tidak sebanding dengan jumlah angkatan kerja akan menyebabkan terjadinya masalah pengangguran yang dapat membebani anggaran negara.

Mengacu pada kondisi saat ini, Indonesia sedang mengalami peristiwa pandemi Covid-19 (Coronavirus Disease 2019) yang merupakan penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Berdasarkan bukti ilmiah, Covid-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui percikan batuk/bersin (droplet) (Noviyanti, 2020). Dengan berbagai pertimbangan, pemerintah menetapkan peraturan tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) melalui Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam rangka percepatan penanganan pandemi Covid-19. Selain itu, pemerintah juga menerbitkan Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 tentang penetapan kedaruratan kesehatan masyarakat pandemi Covid-19. Langkah ini diambil untuk memutus rantai penularan pandemi Covid-19 dengan perhatian utama pemerintah adalah kesehatan masyarakat.

Kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah berdampak terhadap ketenagakerjaan yaitu banyaknya terjadi Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) terhadap tenaga kerja. Hal ini berkaitan dengan pencari kerja yang semakin bertambah dan lowongan kerja semakin berkurang. Pencari kerja merupakan angkatan kerja yang sedang menganggur dan mencari

pekerjaan, maupun yang sudah bekerja tetapi ingin pindah, baik di dalam maupun di luar negeri dengan mendaftar diri kepada pelaksana penempatan tenaga kerja secara langsung atau secara langsung melamar kepada pemberi kerja. Salah satu upaya yang harus dilakukan untuk mengatasi masalah bertambahnya pencari kerja adalah memperluas lowongan kerja atau kesempatan kerja. Lowongan kerja merupakan peluang kerja dalam suatu tempat atau instansi bagi pencari kerja, khususnya pengangguran yang disertai dengan syarat-syarat tertentu. Berdasarkan uraian tersebut, maka permasalahan yang perlu dikaji adalah apakah ada perbedaan pencari kerja dan lowongan kerja sebelum dan pada saat pandemi Covid-19 di Kota Malang.

---

## **2. Landasan Teori**

### **A. Pertumbuhan Ekonomi dan Kesempatan Kerja**

Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi jika jumlah produk barang dan jasa mengalami peningkatan. Pertumbuhan output ini tercermin dalam nilai Produk Domestik Bruto (PDRB). Pertumbuhan ekonomi juga dimaknai sebagai proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam keadaan ekonomi masyarakat. Dikatakan mengalami pertumbuhan apabila tingkat ekonomi yang dicapai tahun tertentu lebih tinggi dari tahun sebelumnya (Sumitro, 2007). Kenaikan produksi total oleh suatu perekonomian didefinisikan sebagai kenaikan PDRB/GNP suatu daerah atau Negara. Dalam hal ini, kemampuan suatu bangsa dalam jangka panjang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan barang-barang ekonomi masyarakat berdasarkan pada penguasaan teknologi, kelembagaan ekonomi dan penyesuaian ideologi dalam mencapainya (Verdianto, 2009).

Suatu ciri pokok dari ilmu ekonomi pembangunan selama dasawarsa terakhir ini adalah titik berat pada masalah kesempatan kerja bagi angkatan kerja yang terus bertambah. Titik berat tersebut pada strategi pembangunan yang berorientasi pada kesempatan kerja. Pemerintah harus mengambil strategi untuk dijalankan dengan baik bagi keberhasilan pembangunan. Pertambahan penduduk dan angkatan kerja serta akan mempengaruhi masalah pengangguran dan kesempatan kerja (Djoyohadikusumo, 2002).

Kesempatan kerja adalah banyaknya orang yang dapat tertampung untuk bekerja pada suatu perusahaan atau suatu instansi. Kesempatan kerja ini akan menampung semua tenaga kerja yang tersedia apabila lapangan pekerjaan yang tersedia mencukupi atau seimbang dengan banyaknya tenaga kerja yang tersedia. Kebijakan negara dalam memperluas kesempatan kerja meliputi upaya-upaya untuk mendorong pertumbuhan dan perluasan lapangan kerja di setiap daerah, serta perkembangan jumlah dan kualitas angkatan kerja yang tersedia agar dapat memanfaatkan seluruh potensi pembangunan di daerah masing-masing. Oleh karena itu perlu dimantapkan dan ditingkatkan langkah-langkah yang dapat mendorong perluasan kesempatan kerja. Kesempatan kerja akan menampung semua tenaga kerja apabila lapangan kerja yang tersedia mencukupi sesuai dengan tenaga kerja.

### **B. Tenaga Kerja dan Pencari Kerja**

Salah satu faktor yang dipakai dalam proses produksi untuk menghasilkan barang atau jasa adalah tenaga kerja. Pengertian tenaga kerja menurut Yamin (2002) adalah jumlah seluruh penduduk suatu negara yang memproduksi maupun non produksi barang dan jasa, jika ada permintaan tenaga mereka dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut. Dilihat dari aspek kualitas dan kuantitasnya, sumber daya manusia mempunyai dua pengertian. Dari segi kualitas, sumber daya manusia merupakan suatu usaha kerja atau jasa yang dapat diberikan pada saat proses produksi. Sedangkan dari segi kuantitas, pengertian sumber daya manusia cenderung mengarah kepada aspek manusianya yang mampu bekerja untuk memberikan jasa atau usaha kerja tersebut. Pengertian mampu bekerja disini adalah mampu melakukan kegiatan yang mempunyai nilai ekonomi, yaitu kegiatan tersebut dapat menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Salah satu alasan mengapa selalu ada pengangguran dalam perekonomian adalah pencari kerja. Pencari kerja menurut Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2016 tentang Penempatan Kerja adalah angkatan kerja yang sedang menganggur dan mencari pekerjaan maupun yang sudah bekerja tetapi ingin pindah, baik di dalam maupun di luar negeri, dengan mendaftarkan

diri kepada pelaksana penempatan tenaga kerja atau secara langsung melamar kepada pemberi kerja.

Apabila semua pekerja dan semua jenis pekerjaan sama, sehingga semua pekerja cocok dengan semua jenis pekerjaan, maka pencarian kerja tidak akan menjadi masalah. Tetapi pada kenyataannya para pekerja mempunyai selera yang berbeda-beda. Pekerjaan-pekerjaan yang ada sangat berbeda satu sama lain, dan informasi mengenai calon pekerja dan lowongan kerja tersebar dengan lambat (Fitriani, 2017). Kondisi dan kemampuan perusahaan yang berbeda, tiap pencari kerja mempunyai referensi yang berbeda akan lowongan pekerjaan. Pencari kerja maupun pengusaha dihadapkan pada kenyataan bahwa: (i) pencari kerja mempunyai tingkat pendidikan, keterampilan, kemampuan dan sikap pribadi yang berbeda; dan (ii) perbedaan pencari kerja dan perbedaan lowongan kerja mengakibatkan bahwa tidak setiap pelamar dapat cocok dan dapat diterima mengisi lowongan yang ada.

Program-program pemerintah berusaha untuk memudahkan pencari kerja dengan berbagai cara. Salah satu caranya adalah melalui badan tenaga kerja pemerintah, yang memberikan informasi lowongan kerja. Cara lain adalah melalui program-program pelatihan publik, yang bertujuan mempermudah penyaluran tenaga kerja dari perusahaan-perusahaan yang mengalami pertumbuhan. Dengan adanya program akan membuat perekonomian berjalan lebih efisien dan menjaga angkatan kerja terus bekerja.

---

### 3. Metode Penelitian

Penelitian ini didasarkan pada hipotesis bahwa: (i) diduga ada perbedaan yang signifikan pencari kerja sebelum dan pada saat pandemi Covid-19 di Kota Malang; dan (ii) diduga ada perbedaan yang signifikan lowongan kerja sebelum dan pada saat pandemi Covid-19. Berdasarkan hipotesis tersebut, maka terdapat dua variabel yang digunakan yaitu pencari kerja dan lowongan kerja sebagai variabel X. Disebabkan variabel X ini terdapat pada empat kelompok populasi yang berbeda, maka notasinya adalah sebagai berikut:

X1 = Pencari kerja sebelum pandemi Covid-19

X2 = Pencari kerja pada saat pandemi Covid-19

X3 = Lowongan kerja sebelum pandemi Covid-19

X4 = Lowongan kerja pada saat pandemi Covid-19

Sementara definisi konseptual yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (i) pencari kerja; dan (ii) lowongan kerja. Definisi keduanya sebagai berikut:

1. Pencari Kerja, yaitu angkatan kerja yang sedang menganggur dan mencari pekerjaan maupun yang sudah bekerja tetapi ingin pindah, baik di dalam maupun di luar negeri, dengan mendaftarkan diri kepada pelaksana penempatan tenaga kerja atau secara langsung melamar kepada pemberi kerja (Peraturan Menteri Ketenagakerjaan RI, No. 39 Tahun 2016).
2. Lowongan Kerja, yaitu sebuah kesempatan kerja pada posisi tertentu di instansi atau tempat usaha yang tersedia untuk individu maupun kelompok yang telah memenuhi persyaratan yang dibutuhkan (Haerani, 2014).

Secara lokasi, penelitian ini dilakukan di Kota Malang, dengan alasan Kota Malang merupakan kota kedua terbesar di wilayah Jawa Timur, sehingga Kota Malang menjadi tujuan pencari kerja. Selain itu, alasan kedua bahwa penelitian tentang perbedaan pencari kerja dan lowongan kerja sebelum dan pada saat pandemi Covid-19 belum ada penelitian sebelumnya di Kota Malang.

Sementara itu, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Berdasarkan sumber penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang mengenai jumlah pencari kerja dan lowongan kerja yang diperoleh dari Dinas Tenaga Kerja Kota Malang. Sementara teknis analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis uji beda t. Diharapkan dengan metode tersebut dapat mengidentifikasi variabel pencari kerja dan lowongan kerja sebelum dan pada saat pandemi Covid-19. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S_{gab} \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \dots \dots \dots (1)$$

Dimana :

$\bar{X}_1$  = Rata – rata pencari kerja sebelum pandemi Covid – 19

$\bar{X}_2$  = Rata – rata pencari kerjapada saat pandemi Covid – 19

$S_{gab}$  = Standar deviasi gabungan dari  $S_1$  dan  $S_2$

$n_1$  = Jumlah populasi pencari kerja sebelum pandemi Covid - 19

$n_2$  = Jumlah populasi pencari kerja pada saat pandemi Covid – 19

Untuk menganalisis perbedaan lowongan kerja sebelum dan pada saat pandemi Covid-19 di Kota Malang, penelitian ini menggunakan uji beda t. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_3 - \bar{X}_4}{S_{gab} \sqrt{\frac{1}{n_3} + \frac{1}{n_4}}} \dots \dots \dots (2)$$

Dimana :

$\bar{X}_3$  = Rata – rata lowongan kerja sebelum pandemi Covid – 19

$\bar{X}_4$  = Rata – rata lowongan kerja pada saat pandemi Covid – 19

$S_{gab}$  = Standar deviasi gabungan dari  $S_3$  dan  $S_4$

$n_3$  = Jumlah populasi lowongan kerja sebelum pandemi Covid - 19

$n_4$  = Jumlah populasi lowongan kerja pada saat pandemi Covid – 19

Dalam mencari standar deviasi gabungan dari pencari kerja sebelum pandemi Covid-19 ( $\bar{X}_1$ ) dan pencari kerja pada saat pandemi Covid-19 ( $\bar{X}_2$ ), rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$S_{gab} = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}} \dots\dots\dots(3)$$

Dimana :

$n_1$  = Jumlah populasi pencari kerja sebelum pandemi Covid – 19

$n_2$  = Jumlah populasi pencari kerja pada saat pandemi Covid – 19

$S_1$  = Standar deviasi dari  $\bar{X}_1$

$S_2$  = Standar deviasi dari  $\bar{X}_2$

Dalam mencari standar deviasi gabungan dari lowongan kerja sebelum pandemi Covid – 19 ( $\bar{X}_3$ ) dan lowongan kerja pada saat pandemi Covid – 19 ( $\bar{X}_4$ ), rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

Dalam mencari standar deviasi gabungan dari lowongan kerja sebelum pandemi Covid-19 ( $\bar{X}_3$ ) dan lowongan kerja pada saat pandemi Covid-19 ( $\bar{X}_4$ ), rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$S_{gab} = \sqrt{\frac{(n_3 - 1)s_3^2 + (n_4 - 1)s_4^2}{n_3 + n_4 - 2}} \dots\dots\dots(4)$$

Dimana :

$n_3$  = Jumlah populasi lowongan kerja sebelum pandemi Covid – 19

$n_4$  = Jumlah populasi lowongan kerja pada saat pandemi Covid – 19

$S_3$  = Standar deviasi dari  $\bar{X}_3$

$S_4$  = Standar deviasi dari  $\bar{X}_4$

---

#### 4. Hasil dan Pembahasan

##### A. Kondisi Pencari Kerja

Tabel 01 menjelaskan kondisi pencari kerja sebelum dan pada saat terjadi Pandemi Covid-19 di Kota Malang.

**Tabel 01. Pencari Kerja Sebelum dan Pada Saat Pandemi Covid-19 Tahun 2019-2020 di Kota Malang**

		<i>Mean</i>	<i>N</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>
<i>Pair 1</i>	Pencari Kerja Sebelum	408.25	8	103.976	36.761
	Pencari Kerja Pada Saat	288.62	8	46.709	16.514

Sumber: Hasil Analisis

Berdasarkan tabel *paired samples statistics*, menunjukkan bahwa jumlah pencari kerja mengalami penurunan yaitu jumlah pencari kerja sebelum pandemi Covid-19 sebesar 408,25 jiwa dan jumlah pencari kerja pada saat pandemi Covid-19 sebesar 288,62 jiwa. Standar deviasi dari jumlah pencari kerja sebelum pandemi Covid-19 sebesar 103,976 sedangkan untuk standar deviasi jumlah pencari kerja pada saat pandemi Covid-19 sebesar 46,709.

**Tabel 02. Pencari Kerja Sebelum dan Pada Saat Pandemi Covid-19 Tahun 2019-2020 di Kota Malang**

	<i>Paired Differences</i>					<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>
	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>				
				<i>Lower</i>	<i>Upper</i>			
<i>Pair 1</i> Pencari Kerja Sebelum - Pencari Kerja Pada Saat	119.625	94.162	33.291	40.903	198.347	3.593	7	.009

Sumber: Hasil Analisis

Berdasarkan tabel *paired samples test* di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata pencari kerja sebelum dan pada saat pandemi Covid-19 sebesar 119.625. Sedangkan untuk standar deviasi sebesar 94.162. Nilai sig variabel pencari kerja sebelum dan pada saat pandemi Covid-19 adalah 0,009, sedangkan untuk t hitung sebesar 3.593.

**Tabel 03. Pencari Kerja Sebelum dan Pada Saat Pandemi Covid-19 Tahun 2019-2020 di Kota Malang**

Variabel	t <sub>hit</sub>	t <sub>tab</sub>	sig	Nilai Rata - Rata		Kesimpulan
				Sebelum	Pada Saat	
Pencari Kerja	3.593	2.365	0.009	408.25	288.62	Terdapat perbedaan signifikan

Sumber: Hasil Analisis

Berdasarkan Tabel 03, menunjukkan bahwa nilai t hitung pencari kerja sebelum dan pada saat pandemi Covid - 19 sebesar 3,593 dan t tabel sebesar 2,365 sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,593 > 2,365$ ) dengan nilai signifikan sebesar 0,009 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  ( $0,009 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pencari kerja sebelum dan pada saat pandemi Covid-19 di Kota Malang.

### B. Kondisi Lowongan Kerja

Berdasarkan tabel *paired samples statistics*, menunjukkan bahwa jumlah lowongan kerja mengalami penurunan yaitu jumlah lowongan kerja sebelum pandemi Covid-19 sebesar 64,75 dan jumlah lowongan kerja pada saat pandemi Covid-19 sebesar 34,88. Standar deviasi dari jumlah lowongan kerja sebelum pandemi Covid-19 sebesar 9,558 sedangkan untuk standar deviasi jumlah lowongan kerja pada saat pandemi Covid-19 sebesar 14,257.

**Tabel 04. Lowongan Kerja Sebelum dan Pada Saat Pandemi Covid-19 Tahun 2019-2020 di Kota Malang**

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Lowongan Kerja Sebelum	64.75	8	9.558	3.379
Lowongan Kerja Pada Saat	34.88	8	14.257	5.041

Sumber: Hasil Analisis

**Tabel 05. Lowongan Kerja Sebelum dan Pada Saat Pandemi Covid-19 Tahun 2019-2020 di Kota Malang**

Paired Samples Test									
		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Lowongan Kerja Sebelum - Lowongan Kerja Pada Saat	29.875	17.521	6.195	15.227	44.523	4.823	7	.002

Sumber: Hasil Analisis

Berdasarkan tabel *paired samples test* di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata lowongan kerja sebelum dan pada saat pandemi Covid-19 sebesar 29.875, sedangkan untuk standar deviasi sebesar 17.521. Nilai sig. (2-tailed) variabel lowongan kerja sebelum dan pada saat pandemi Covid-19 adalah 0,002, sedangkan untuk t hitung sebesar 4,823.

**Tabel 06. Pencari kerja Sebelum dan Pada Saat Pandemi Covid-19 Tahun 2019-2020 di Kota Malang**

Variabel	t <sub>hit</sub>	t <sub>tab</sub>	sig	Nilai Rata - Rata		Kesimpulan
				Sebelum	Pada Saat	
Lowongan Kerja	4.823	2.365	0.002	64.75	34.88	Terdapat perbedaan signifikan

Sumber: Hasil Analisis

Berdasarkan Tabel 06 menunjukkan bahwa nilai t hitung lowongan kerja sebelum dan pada saat pandemi Covid - 19 sebesar 4,823 dan t tabel sebesar 2,365 sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,823 > 2,365$ ) dengan nilai signifikan sebesar 0,002 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  ( $0,002 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan lowongan kerja sebelum dan pada saat pandemi Covid-19 di Kota Malang.

Berdasarkan hasil analisis, maka dapat dideskripsikan perbedaan pencari kerja dan lowongan kerja sebelum dan pada saat pandemi Covid-19 di Kota Malang sebagai berikut:

1. Deskripsi Pencari Kerja dan Lowongan Kerja Sebelum dan Pada Saat Pandemi Covid-19

- a. Deskripsi Pencari Kerja

Berdasarkan hasil penelitian, jumlah pencari kerja sebelum pandemi Covid-19 sebesar 3.266 jiwa dengan rata-rata 408,25, sedangkan untuk jumlah pencari kerja pada saat pandemi Covid-19 sebesar 2.309 jiwa dengan rata-rata sebesar 288,62. Jumlah pencari kerja tertinggi sebelum pandemi Covid-19 pada bulan Juni sebesar 508 jiwa dan terendah pada bulan Agustus sebesar 283 jiwa, sedangkan untuk jumlah pencari kerja tinggi pada saat pandemi Covid-19 pada bulan Februari sebesar 379 jiwa dan terendah pada bulan Juli sebesar 247 jiwa.

- b. Deskripsi Lowongan Kerja

Berdasarkan hasil penelitian, jumlah lowongan kerja sebelum pandemi Covid-19 sebesar 518 jiwa dengan rata-rata 64,75, sedangkan untuk jumlah lowongan kerja pada saat pandemi Covid-19 sebesar 279 jiwa dengan rata-rata sebesar 34,875. Jumlah lowongan kerja tertinggi sebelum pandemi Covid-19 pada bulan Oktober sebesar 82 jiwa dan terendah pada bulan Mei sebesar 55 jiwa, sedangkan untuk jumlah lowongan kerja tinggi pada saat pandemi Covid-19 pada bulan Februari sebesar 63 jiwa dan terendah pada bulan Juli sebesar 22 jiwa.

2. Perbedaan Pencari Kerja Sebelum dan Pada Saat Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah pencari kerja pada saat pandemi Covid-19 mengalami penurunan dari jumlah pencari kerja sebelum pandemi Covid-19. Penurunan jumlah pencari kerja disebabkan oleh kebijakan pemerintah yang menetapkan peraturan tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), dengan tujuan untuk memutus rantai penyebaran pandemi Covid-19. Akibat kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah kegiatan masyarakat untuk keluar dari rumah juga dibatasi untuk mendukung *physical distancing*, sehingga masyarakat untuk mendaftar sebagai pencari kerja merasa kesulitan. Beberapa

kegiatan yang dibatasi selama menjalani Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) adalah sekolah, bekerja di kantor, keagamaan serta fasilitas umum. Dalam jumlah pencari kerja pada saat pandemi Covid-19 selama tiga bulan berturut-turut mengalami penurunan dari bulan Februari, Maret dan April, sedangkan untuk jumlah pencari kerja sebelum pandemi Covid-19 tidak mengalami penurunan yang berturut-turut selama tiga bulan.

### 3. Perbedaan Lowongan Kerja Sebelum dan Pada Saat Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah lowongan kerja pada saat pandemi Covid-19 mengalami penurunan dari jumlah lowongan kerja sebelum pandemi Covid-19. Penurunan jumlah lowongan kerja disebabkan oleh kondisi Indonesia khususnya Kota Malang yang mengalami peristiwa pandemi Covid-19. Salah satu sektor yang terdampak dari pandemi Covid-19 yaitu di sektor ketenagakerjaan. Dampak negatif pandemi Covid-19 di sektor ketenagakerjaan yaitu perusahaan yang mengalami penurunan akibat tidak beroperasi, sehingga perusahaan juga mengambil keputusan untuk melakukan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). Banyaknya tenaga kerja yang di PHK pada masa pandemi Covid-19 membuat persaingan pencari kerja semakin ketat. Di sisi lain, perusahaan sendiri tidak beroperasi secara maksimal sehingga terdampak ekonomi yang semakin menurun, yang kemudian lebih memilih meningkatkan efisiensi, evaluasi, dan baru memikirkan perlu atau tidaknya menambah tenaga kerja. Dilihat dari kebutuhan adaptasi kenormalan baru, perusahaan tetap membutuhkan karyawan, sehingga masih ada peluang bagi tenaga kerja yang ingin bekerja di perusahaan, akan tetapi untuk kondisi saat pandemi Covid-19 lowongan kerja tidak sebesar atau tidak seluas pada saat sebelum pandemi Covid-19.

## 5. Penutup

Terdapat tiga kesimpulan penting dalam melihat analisis perbedaan pencari kerja dan lowongan kerja sebelum dan pada saat pandemi Covid-19 di Kota Malang, yaitu sebagai berikut:

1. Jumlah pencari kerja sebelum pandemi Covid-19 sebesar 3.266 jiwa dan jumlah pencari kerja pada saat pandemi Covid-19 sebesar 2.309 dengan rata-rata 288,62. Sedangkan untuk rata jumlah pencari kerja sebelum pandemi Covid-19 408,25. Untuk jumlah lowongan kerja sebelum pandemi Covid-19 sebesar 518 dan jumlah lowongan kerja pada saat pandemi Covid-19 sebesar 279 dengan rata-rata 34,875. Sedangkan untuk rata-rata jumlah lowongan kerja pada saat pandemi Covid-19 64,75.
2. Berdasarkan analisis data dengan menggunakan uji beda maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara pencari kerja sebelum pandemi Covid-19 dan pencari kerja pada saat pandemi Covid-19 di Kota Malang. Hal ini disebabkan karena kondisi pandemi Covid-19 yang mengakibatkan pemerintah menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), dengan tujuan untuk memutus rantai penyebaran pandemi Covid-19.
3. Berdasarkan analisis data dengan menggunakan uji beda maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara lowongan kerja sebelum pandemi Covid-19 dan lowongan kerja pada saat pandemi Covid-19 di Kota Malang. Hal ini disebabkan karena kondisi pandemi Covid-19 yang mengakibatkan banyaknya perusahaan yang tidak beroperasi.

Berdasarkan hasil temuan, maka diperlukan beberapa langkah strategi kebijakan untuk mengurangi jumlah pencari kerja. Pertama, pemerintah harus memberikan lowongan kerja yang semakin besar terhadap pencari kerja setelah pandemi Covid-19. Kedua, pemerintah juga perlu melakukan pemberdayaan masyarakat supaya dapat mengembangkan potensi dan mendapatkan penghasilan sendiri serta membuka lowongan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar.

---

**Daftar Pustaka**

- Farhadi, Ali. 2011. *Analisis Proyeksi Penduduk Terhadap Ketenagakerjaan Kabupaten Jombang Tahun 2010–2025*. Skripsi. Malang. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Malang.
- Fitriani, Lu'lu. 2017. *Pengaruh Jumlah Pencari Kerja Terhadap Kesenjangan Pendapatan Antar Daerah di Provinsi Banten Tahun 2011–2015*. Skripsi. Banten. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri.
- Gujarati, Damodar. 2003. *Ekonomi Dasar (terjemahan)*. Erlangga. Jakarta
- Haerani, Arnis. 2014. *Pengembangan Sistem Informasi Lowongan Pekerjaan Pada Website Raharja.ac.id*. Skripsi. Akademi Manajemen Informatika dan Komputer Tangerang.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. *Info Infeksi Emerging Kementerian Kesehatan RI*. <https://infeksiemerging.kemkes.go.id> (diakses pada 24 oktober 2020 jam 21.09 WIB)
- Noviyanti, Ririn. (2020). Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah* ISSN 1411-8939. Eksos : Vol, 20. No 2, pp. 67-76.
- Permana, Erick, 2016. Pengaruh Pertambahan Penduduk dan Dampaknya Terhadap Kesempatan Kerja di Kota Bontang. *Jurnal Ilmu Pemerintah* ISSN 2477-2631. Eksos : Vol, 4. No. 3, pp. 34-46.
- Purwaningseh, Wulandari. 2010. *Analisis Pencari Kerja Menurut Kelompok Umur, Tingkat Pendidikan dan Golongan Pokok Jabatan di Kabupaten Kudus*. Semarang. Fakultas Matematika dan Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang
- Simanjuntak, Payaman. 2008. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Jakarta.
- Sulistiawati, Rini. 2012. *Pengaruh Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Kesejahteraan masyarakat di Provinsi di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi* ISSN 1693-9093. Eksos : Vol, 8. No 3.
- Verdianto, Bagus. 2009. *Analisis Perbedaan Tingkat Partisipasi Kerja Antara Lulusan SMA dengan S1 di Kota Malang*. Skripsi. Malang. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Merdeka Malang.
- Wida, Devina. 2015. *Strategi Dinas Sosial, Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Dalam Mengurangi Angka Pengangguran Melalui Job Fair Di Kabupaten Boyolali*. Skripsi. Malang. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Witjaksono, L. 2006. *Pembangunan Sumber Daya Manusi*. Liberty, Yogyakarta.